



Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Kehamilan Risiko Tinggi

Muliatul Jannah¹, Endang Surani², Rahayu Sekar Dewi³

^{1,2,3}Program Studi Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, Semarang, Indonesia

Email: rahayusekardewi03@gmail.com

Abstract

The Maternal Mortality Rate (MMR) in Indonesia is still relatively high. This problem cannot be separated from the high-risk pregnancies faced by pregnant women. The impact of high-risk pregnancies include miscarriage, premature, bleeding, fetal death, increasing births with surgery. Factors that influence high-risk pregnancies include knowledge, attitudes, and behavior of pregnant women. Thus, this study aims to determine the relationship between knowledge, attitudes, and behavior of pregnant women on high-risk pregnancies. This study applies a literature review (literature review) as a research design for journals that have been selected according to the topics in this study. The journals obtained are 10 journals in the last 5 years that are relevant to the variables in this study. The results of this study indicate that there is a relationship between knowledge, attitudes, and behavior of pregnant women towards high-risk pregnancies. Acquisition of knowledge cannot be separated from the role of health facilities and medical personnel who are experts in handling childbirth. Whereas knowledge shapes behavior and attitudes that raise awareness and will eventually cause people to behave and act in accordance with the knowledge they have. Good behavior is obtained from good knowledge as well. Meanwhile, negative behavior results from a lack of knowledge. The better the knowledge, attitude, and behavior of pregnant women during pregnancy to delivery, the lower the high-risk pregnancy for pregnant women.

Keywords: Knowledge, Attitude, Behaviour, High Risk Pregnancy.

Abstrak

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tergolong tinggi. Permasalahan ini tidak lepas dari kehamilan resiko tinggi yang dihadapi oleh ibu hamil. Dampak dari kehamilan resiko tinggi antara lain keguguran, prematur, perdarahan, kematian janin, meningkatkan lahir dengan operasi. Faktor yang memengaruhi kehamilan resiko tinggi meliputi pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil terhadap kehamilan resiko tinggi. Penelitian ini menerapkan studi literatur (*literature review*) sebagai desain penelitian terhadap jurnal-jurnal yang telah diseleksi sesuai dengan topik dalam penelitian ini. Adapun jurnal yang diperoleh sejumlah 10 jurnal 5 tahun terakhir yang relevan dengan variabel dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil terhadap

Penulis Korespondensi:

Muliatul Jannah | rahayusekardewi03@gmail.com

kehamilan resiko tinggi. Pemerolehan pengetahuan tidak lepas dari peran fasilitas kesehatan beserta tenaga medis yang ahli dalam menangani persalinan. Sedangkan pengetahuan membentuk perilaku dan sikap yang menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku dan bersikap sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Perilaku yang baik diperoleh dari pengetahuan yang baik pula. Sedangkan, perilaku yang negatif dihasilkan dari pengetahuan yang kurang. Semakin baik pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil ketika masa kehamilan hingga persalinan, maka akan semakin rendah pula kehamilan resiko tinggi bagi ibu hamil.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Kehamilan Risiko Tinggi.

PENDAHULUAN

Kehamilan dan persalinan merupakan proses alamiah yang dialami seorang perempuan dan bukan termasuk dalam proses patologis. Namun, keadaan ini tidak menutup kemungkinan menjadi patologis yang dapat menyebabkan kematian (Handayani & Fauziah, 2021). Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia berkaitan erat dengan tingginya kehamilan resiko tinggi yaitu kehamilan yang menyebabkan terjadinya bahaya dan komplikasi lebih besar yang dapat mengancam keselamatan ibu dan janin yang dikandungnya selama masa kehamilan, melahirkan maupun nifas (Nufra & Yusnita, 2021). Dampak dari kehamilan resiko tinggi antara lain keguguran, prematur, perdarahan, kematian janin, meningkatkan lahir dengan operasi (Fabanjo et al., 2018).

Data WHO menyebutkan bahwa angka kematian ibu di dunia adalah sebesar 385.000 kasus dan sebanyak 99% berada di negara berkembang, dan sebanyak 67% berasal dari beberapa negara termasuk Indonesia. Pada tahun 2013, sebanyak 34% wanita hamil di Indonesia berada dalam kehamilan resiko tinggi. Berdasarkan data BKKBN tahun 2020, kasus tunggal Empat Terlalu (4T) yang meliputi terlalu tua, terlalu muda, terlalu banyak, dan terlalu dekat mencapai 22,4% dengan rincian umur ibu <18 tahun sebanyak 4,1%, umur ibu >34 tahun sebanyak 3,8%, jarak kelahiran <24 bulan sebesar 5,2%, dan jumlah anak terlalu banyak (>3orang) sebesar 9,4% (Mursyida & Manalu, 2021). Penyebab kematian ibu secara langsung adalah infeksi sebesar 30,5%, 22,5% disebabkan oleh gestosis, dan 2,0% karena anestesia. Penyebab kematian ibu secara tidak langsung disebabkan karena keterlambatan maupun kesalahan sewaktu pertolongan persalinan (Nufra & Yusnita, 2021).

Penyebab tingginya AKI adalah minimnya pengetahuan mengenai kehamilan yang disebabkan oleh minimnya informasi yang diterima ibu (Handayani & Fauziah, 2021). Diperlukan kesadaran ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya dan petugas kesehatan, khususnya bidan mampu mendeteksi dini serta memberikan penyuluhan kepada ibu dan masyarakat. Penyuluhan kesehatan tersebut merupakan bentuk pendidikan yang memberikan pengetahuan kepada ibu dan keluarga. Pendidikan dapat memengaruhi individu termasuk juga sikap dan perilaku seseorang terhadap pola hidup terutama memotivasi untuk berperan serta dalam membangun keluarga yang sehat (Fabanjo et al., 2018).

Berkaitan dengan hal tersebut, sikap adalah keteraturan dalam hal perasaan, pemikiran, dan tindakan seseorang pada suatu aspek di lingkungan sekitar (Arisona, 2018). Sikap tidak berdiri sendiri, dapat berubah-ubah tetapi senantiasa memiliki hubungan tertentu dengan suatu objek. Beberapa faktor yang memengaruhi sikap antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, agama, dan emosional (Sumardiani, 2020). Dalam hal ini, sikap yang

ditunjukkan oleh ibu hamil dan keluarga hendaknya bernilai positif untuk meningkatkan pemahaman mengenai resiko kehamilan 4T (Arisona, 2018).

Selain itu, perilaku juga memiliki hubungan dengan kehamilan resiko tinggi. Perilaku merupakan seluruh kegiatan atau aktifitas manusia baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Eniyati & Damayanti, 2017). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan, pendidikan, kesadaran, dukungan keluarga dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bertahan lebih lama (Mutiara et al., 2022).

Dengan demikian, minimnya pengetahuan masyarakat terutama ibu hamil mengenai kehamilan resiko tinggi menjadi permasalahan yang membutuhkan perhatian khusus berkaitan dengan kehamilan resiko tinggi. Selain itu, sikap ibu hamil juga dapat menentukan status kesehatan ibu hamil. Perilaku juga tidak lepas dari kemungkinan terjadinya kehamilan resiko tinggi jika perilaku tersebut cenderung negatif. Berdasarkan hasil penelitian Mutiara (2022) ibu hamil di Indonesia masih memiliki kecenderungan berperilaku negatif yakni sebanyak 65,6% atau lebih dari setengah dari prosentase yang ada. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil terhadap terjadinya kehamilan resiko tinggi.

METODE

Penelitian ini menerapkan studi literatur (*literature review*) sebagai desain penelitian terhadap jurnal-jurnal yang telah diseleksi sesuai dengan topik dalam penelitian ini. *Literature review* merupakan metode penelitian yang menggunakan data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedi, jurnal, kamus, dokumentasi, majalah, dan sebagainya (Harahap, 2014). Penelitian ini menggunakan 10 artikel yang dianalisa yang selanjutnya dipaparkan dalam bentuk naratif.

HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan, diperoleh 10 artikel yang relevan dengan topik penelitian ini:

Tabel 1. Analisis Jurnal

No	Judul Penelitian	Metode	Sampel	Analisis Data	Hasil
1	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kehamilan Resiko Tinggi (4T) di BPM Desita, S.SiT Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021 ((Nufra & Yusnita, 2021))	<i>Cross sectional</i>	Individu yang memiliki karakteristik hendak diteliti	Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kejadian kehamilan resiko tinggi yang ditunjukkan dengan nilai pengetahuan $p\ value\ 0,001 < \alpha < 0,05$ dan nilai sikap $0,041 < \alpha < 0,05$.
2	Hubungan Pengetahuan	Kuantitatif	Populasi: 73 responden	Uji <i>Chi Square</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

	dengan Sikap Ibu Hamil tentang Kehamilan Resiko Tinggi di Puskesmas Amban (Fabanjo et al., 2018)		Sampel : 42 responden		rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Amban dalam kategori baik yakni 81% atau 34 responden. Sikap ibu hamil mengenai kehamilan resiko tinggi dalam kategori mendukung yakni 76% atau 32 responden. Berdasarkan uji <i>chi square</i> diperoleh hasil p value $0,012 < 0,05$ bermakna terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil terhadap kehamilan resiko tinggi di Puskesmas Amban.
3	Pregnant Women's Knowledge about High Risk in Pregnancy (Dewi et al., 2018)	Kuantitatif	Populasi : 229 wanita hamil Sampel : 146 wanita hamil yang diseleksi melalui teknik sampling <i>stratified quota</i>	Deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 61 responden (41%) tergolong dalam kehamilan resiko tinggi, sebanyak 131 responden (89,7%) memiliki pengetahuan yang sedang, 7 responden (4,8%) memiliki pengetahuan yang bagus, dan 8 responden (5,5%) memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kehamilan resiko tinggi.
4	Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pasangan	Observasi analitik	Populasi: 34 responden Sampel : 30 responden	Uji t	Hasil penelitian menunjukkan bahwa minimnya kontribusi KB dan pengetahuan mengenai KB

	Usia Subur (PUS) di Dusun Pringgolayan (Ayu & Widyani, 2022)				menyebabkan meningkatnya angka 4T di Dusun Pringgolayan. Oleh karena itu, media leaflet digunakan untuk meningkatkan pengetahuan responden mengenai PUS 4T. Terdapat peningkatan pengetahuan responden yakni p value 0,346 dan peningkatan sikap yakni p value 0,100.
5	Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Resiko 4T dalam Kehamilan di Puskesmas Kampar Kiri (Mutiara et al., 2022)	<i>Cross sectional</i>	32 responden	Analisa univariat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 59,4% responden memiliki pengetahuan rendah mengenai 4T, sebanyak 56,2% responden memiliki pendidikan yang rendah, 65,6% responden memiliki sikap negatif, dan sebanyak 53,1% terjadi resiko 4T dalam kehamilan, serta terdapat hubungan antara sikap dengan terjadinya resiko 4T.
6	Gambaran Kejadian Risiko 4T pada Ibu Hamil di Puskesmas Jatinangor (Hazairin et al., 2021)	Deskriptif analitik	Populasi : 2357 responden Sampel : 149 responden	Analisis deskriptif melalui persebaran frekuensi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki resiko 4T paling tinggi ialah berusia >35 tahun yakni 63,19% dan paritas multipara yakni 43,62%. Sehingga, pendeteksian dini terhadap kehamilan beresiko 4T sangat diperlukan setiap kali kunjungan ANC

					melalui pemberian konseling kepada ibu hamil mengenai kehamilan 4T untuk menghindari komplikasi yang lebih parah.
7	Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Selama Kehamilan di Klinik Romauli (Sumardiani, 2020)	<i>Cross sectional</i>	25 ibu hamil secara <i>accidental</i>	Chi Square 2x2	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat gambaran antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil mengenai tanda bahaya selama kehamilan dengan hasil uji statistik $p = 0,003 < \alpha < 0,005$.
8	Knowledge and Skills in Handling High risk Pregnant Women thorough Work Motivation of Midwives at Lalabata Health Center (Puskesmas) Soppeng Regency (Rachmatiah et al., 2021)	Kuantitatif	98 responden	Analisa rute	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pengetahuan dan kemampuan memberikan pengaruh terhadap kemauan untuk bekerja dan memberikan pelayanan terhadap wanita hamil dengan resiko tinggi. Dalam penelitian ini terdapat dampak yang signifikan antara pengetahuan dan kemampuan dalam memberikan kopling terhadap wanita hamil melalui motivasi kebidanan untuk bekerja. Sehingga, bidan yang memiliki pengalaman dan skill yang mumpuni dapat memberikan penanganan yang baik kepada wanita dengan resiko kehamilan tinggi.
9	Pengaruh Paritas dan Sumber	Kuantitatif	Sampel : 57 responden	<i>Chi Square</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

	Informasi terhadap Kehamilan Resiko Tinggi pada Ibu Hamil di Kecamatan Panyambungan (Yusuf, 2019)				hasil perhitungan diperoleh p value $0,001 < 0,005$ yang bermakna adanya korelasi yang salingberhubungan antara pengetahuan dengan kehamilan resiko tinggi yang dialami ibu hamil di Kecamatan Panyambungan Barat.
10	Pelayanan Peeriksaan Kehamilan Berkualitas yang Dimanfaatkan Ibu Hamil Untuk Persiapan Persalinan di Indonesia (Dharmayanti et al., 2019)	Kuantitatif	Data Sirkenas 2016	<i>Multivariable logistic Regression</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bidan dan fasilitas kesehatan memiliki peranan penting dalam meningkatkan pemanfaatan pelayanan ANC yang ideal sebagai persiapan persalinan yang aman. Demikian juga pendidikan ibu dapat memberikan perubahan pada perilaku ibu untuk pemanfaatan ANC ideal.

Tingginya AKI di Indonesia masih menjadi permasalahan yang erat kaitannya dengan kehamilan resiko tinggi yang meliputi terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat jarak kehamilannya, dan terlalu banyak anak (4T) (Nufra & Yusnita, 2021). Sebagaimana kasus kehamilan dengan resiko 4T di Puskesmas Jatinangor yakni terlalu tua sebanyak 58,38% yang didominasi oleh multipara yakni 43,62%. Faktor yang menyebabkan kasus ini ialah minimnya penggunaan KB di Jawa Barat sebanyak 33,35% ibu tidak menggunakan KB. Selain itu, minimnya pengetahuan ibu mengenai kehamilan beresiko 4T juga menjadi faktor tingginya resiko kehamilan 4T (Hazairin et al., 2021).

Berdasarkan penelitian Mutiara, et all (2022) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan resiko kehamilan tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nufra dan Yusnita (2021) menjelaskan bahwa pengetahuan memiliki hubungan erat dengan kehamilan resiko tinggi. Hal ini terjadi karena mayoritas ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik, mereka telah mempersiapkan diri baik fisik dan mental agar kehamilan dapat berjalan dengan lancar tanpa ada resiko yang membahayakan dirinya maupun janin yang dikandungnya. Pengetahuan responden yang baik dipengaruhi oleh usia, dimana usia individu akan menggambarkan tingkat kematangan dalam berpikir daya tangkap, dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah

usianya, maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Sehingga, pengetahuan yang diperolehnya akan semakin maksimal (Nufra & Yusnita, 2021).

Hasil penelitian ini selaras dengan Sumardiani (2020) bahwa pengetahuan yang baik dimiliki oleh ibu hamil yang memiliki umur matang karena akan mudah untuk menerima informasi khususnya tentang kehamilannya. Hal ini sejalan dengan Sari, et al (2017) bahwa tingkat pendidikan juga berkaitan dengan pemahaman yang dimiliki oleh seseorang. Peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai bahaya kehamilan merupakan salah satu strategi untuk mencegah terjadinya komplikasi (Sumardiani, 2020).

Pemerolehan pengetahuan juga tidak lepas dari peran fasilitas kesehatan beserta tenaga medis yang ahli dalam menangani persalinan. Pengetahuan juga diperlukan oleh bidan untuk meningkatkan efektifitas manajemen setiap ibu hamil yang memiliki resiko kehamilan tinggi. Praktisi kebidanan yang memiliki pengetahuan yang baik akan meningkatkan efisiensi perannya dalam membantu ibu hamil dan mengendalikan resiko kehamilan dengan baik (Rachmatiah et al., 2021).

Berkaitan dengan hal tersebut, pelayanan kesehatan ibu hamil untuk memenuhi frekuensi minimal pada setiap trimester yakni minimal satu kali pada trimester pertama (0-12 minggu), pada trimester kedua (12-24 minggu) minimal satu kali, dan pada trimester ketiga minimal sebanyak dua kali (24 minggu sampai menjelang persalinan) (Nufra & Yusnita, 2021). Secara umum pemilihan pelayanan kesehatan yang berkualitas akan dipengaruhi oleh pendidikan, permukiman, status sosial, tenaga kesehatan dan lokasi ANC (*Antenatal Care*). Sehingga, tenaga dan lokasi ANC memiliki peran sangat penting untuk meningkatkan pemanfaatan pelayanan ANC ideal sebagai persiapan persalinan yang aman. Selain itu, pendidikan ibu hamil juga akan memengaruhi pengetahuan mengenai resiko 4T selama kehamilan (Dharmayanti et al., 2019).

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai kehamilan yang beresiko 4T, salah satunya adalah menggunakan *leaflet*. *Leaflet* adalah selebaran kertas yang berisi tulisan singkat, padat, dan mudah dimengerti yang disertai gambar-gambar yang mendukung dan sederhana. *Leaflet* dinilai memberikan peningkatan terhadap pengetahuan individu. Selain itu, penyebaran *leaflet* juga dapat meningkatkan sikap individu, terutama bagi ibu hamil (Ayu & Widyani, 2022).

Di samping itu, aspek yang berkaitan dengan pengetahuan adalah pengalaman. Pengalaman adalah kejadian yang pernah dialami oleh seseorang di dalam lingkungannya. Tingkat pengetahuan mengenai kehamilan resiko tinggi seorang multigravida akan lebih baik daripada seorang primigravida. Hal ini dikarenakan pengalaman yang pernah dialami oleh ibu multigravida lebih banyak daripada ibu primigravida yang baru sekali mengalami masa kehamilan (Dewi et al., 2018).

Selain pengetahuan, sikap juga memiliki hubungan dengan kehamilan resiko tinggi. Sikap adalah keteraturan dalam hal perasaan, pemikiran, dan tindakan seseorang pada suatu aspek di lingkungan sekitar (Arisona, 2018). Penelitian yang dilaksanakan oleh (Fabanjo et al., 2018) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil mengenai kehamilan resiko tinggi 4T. Nufra dan Yusnita (2021) menjelaskan bahwa ibu hamil yang memiliki sikap positif, maka akan mengalami resiko kehamilan yang rendah yakni sebesar 7%, serta besar kemungkinannya tidak mengalami resiko kehamilan yakni sebanyak 60%

Perilaku juga memiliki kaitan erat dengan kehamilan resiko tinggi. Perilaku merupakan seluruh kegiatan atau aktifitas manusia baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Eniyati & Damayanti, 2017). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan, pendidikan, kesadaran, dukungan keluarga dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bertahan lebih lama (Mutiarra et al., 2022). Perilaku terbentuk dari pengetahuan yang menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan

menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Perilaku yang baik diperoleh dari pengetahuan yang baik pula. Sedangkan, perilaku yang negatif dihasilkan dari pengetahuan yang kurang (Eniyati & Damayanti, 2017). Ibu hamil yang dapat mengakses informasi dengan baik, maka pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan seseorang akan lebih baik pula serta akan menciptakan persepsi yang baik terhadap status kesehatannya (Yusuf, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian studi literatur dari 10 artikel yang dipilih sesuai dengan topik penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil terhadap kehamilan resiko tinggi. Berbagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil yakni dengan penyebaran *leaflet* mengenai kehamilan resiko tinggi 4T.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisona, W. L. (2018). Sikap Ibu Hamil tentang Kehamilan Resiko Tinggi di BPM Johana Widijati Desa Sidorejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan*, 8(2), 1–3.
- Ayu, S. M., & Widyani, W. (2022). Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pasangan Usia Subur (Pus) Di Dusun Pringgolayan. *GEMASSIKA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 97–101. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v6i2.561>
- Dewi, A. C., E, E., & Hidayati, N. O. (2018). Pregnant Women's Knowledge About High Risk in Pregnancy. *Journal of Maternity Care and Reproductive Health*, 1(2), 304–316. <https://doi.org/10.36780/jmcrh.v1i2.37>
- Dharmayanti, I., Azhar, K., Tjandrarini, D. H., & Hidayangsih, P. S. (2019). Pelayanan Pemeriksaan Kehamilan Berkualitas yang Dimanfaatkan Ibu Hamil Untuk Persiapan Persalinan di Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 18(1), 60–69. <https://doi.org/10.22435/jek.18.1.1777.60-69>
- Eniyati, & Damayanti, R. (2017). Gambaran Perilaku dan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Resiko 4 Terlalu di Puskesmas Cangkringan Sleman. *Jurnal KEsehatan Samodra Ilmu*, 08(02), 117–124.
- Fabanjo, I. J., Isnaeni, Y. S., Nuryanti, Y., Anwar, B., & Jayanti, F. D. (2018). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil tentang Kehamilan Resiko Tinggi di Puskesmas Amban. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 10(2).
- Handayani, F., & Fauziah, W. (2021). Determinan Kejadian Hamil Resiko Tinggi Berdasarkan Pengetahuan Pada Ibu Hamil Trimester III di Rumah Sakit Daerah Kabupaten Subang. *Jurnal Kampus STIKES YPIB Majalengka*, 9(2), 119–124. <https://doi.org/10.51997/jk.v9i2.128>
- Harahap, N. (2014). Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Iqra'*, 8(1), 68–73.
- Hazairin, A. M., Arsy, A. N., Indra, R. A., & Susanti, A. I. (2021). Gambaran Kejadian Risiko 4T pada Ibu Hamil di Puskesmas Jatinangor. *Jurnal Bidan Cerdas*, 3(1), 10–17. <https://doi.org/10.33860/jbc.v3i1.358>
- Mursyida, R., & Manalu, F. (2021). Hubungan Empat Terlalu (4-T) dengan Riwayat

Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Mon Geudong Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 1582–1590.

Mutiara, S., Fariningsih, E., & Mastikana, I. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Resiko 4T dalam Kehamilan di Puskesmas Kampar Kiri. *Jurnal Kebidana Jubida*, 1(1), 27–33.

Nufra, Y. A., & Yusnita. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kehamilan Resiko Tinggi di BPM Desita, S.SIT Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 427–438.

Rachmatiah, Kadir, I., Syarifuddin, U., Ramadhani, F., Misnawati, Kembauw, E., & Sangadji, M. (2021). Knowledge and Skills in Handling High-Risk Pregnant Women through Work Motivation of Midwives at Lalabata Health Center (Puskesmas), Soppeng Regency. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 7347–7354.

Sumardiani, L. (2020). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Selama Kehamilan di Klinik Romauli. *Elisabeth Health Jurnal*, 5(1), 90–103. <https://doi.org/10.52317/ehj.v5i1.286>

Yusuf, S. F. (2019). Pengaruh Paritas dan Sumber Informasi Terhadap Kehamilan Resiko Tinggi pada Ibu Hamil di Kecamatan Panyabungan. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 4(2), 130.